

Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia

Eko Darmawan Suwandi*

Universitas Putra Bangsa

kjaekodarmawan@yahoo.com

*Corresponding Author

Diajukan : 27 Agustus 2022

Disetujui : 6 September 2022

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has slowed mobility, global business and economies in many countries. This also happened in Indonesia, where the economy grew negatively in 2020. Many sectors experienced a recession, for example the travel and tourism sector, recreation, transportation, manufacturing, oil and gas, retail, large and small trade, construction, banking, capital market and many other sectors. The Corona virus caused a severe impact on the capital market, and affected investors' investment decisions so that global stock markets weakened. With this pandemic, researchers are trying to test its impact on the capital market in Indonesia, especially on Islamic stocks in Indonesia. This study aims to examine the impact of Covid-19 on the share price of Islamic banks. The research variables used are daily stock price data for Islamic banks for 40 stock trading days before the official announcement of the Covid-19 case in Indonesia and 40 stock trading days after the Covid-19 case was announced. The test results show that there is a difference in the share price of Islamic banks before the announcement of positive cases of Covid-19 in Indonesia and after the announcement of positive cases of Covid-19 in Indonesia, with a significance value of 0.000. After the Covid-19 announcement, it was seen that the share price of Islamic banks fell compared to before the announcement.

Keywords: Covid-19, Islamic Bank, Stock Price

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 memperlambat mobilitas, bisnis global serta perekonomian di banyak Negara. Hal tersebut juga terjadi di Indonesia, yang dimana ekonomi tumbuh negative 2,07% pada tahun 2020 (BPS, 2021). Banyak sektor yang mengalami resesi, misalnya sector perjalanan dan pariwisata, rekreasi, transportasi, manufaktur, minyak dan gas, ritel, perdagangan besar, dan kecil, konstruksi, perbankan, pasar modal serta banyak sektor lainnya. Adanya pandemi COVID-19 telah menyebabkan pasar menjadi negatif dikarenakan rendahnya penilaian dari investor (Nasution *et al.*, 2020). Virus Corona menyebabkan dampak yang parah terhadap pasar modal, dan mempengaruhi keputusan investasi para investor sehingga bursa saham global melemah (Burhanuddin & Abdi, 2020).

Wabah penyakit menular seperti pandemi Corona dapat menimbulkan kerugian bagi perekonomian salah satunya dapat tercermin dari mobilitas saham, nilai tukar rupiah, menurunnya daya beli masyarakat dan banyaknya PHK di berbagai tempat. Pasar modal merupakan faktor penting dalam perekonomian nasional karena mencerminkan keadaan perekonomian suatu negara. Pasar modal menjalankan beberapa fungsi, pertama, sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana melalui investor, yang dapat digunakan untuk perluasan usaha, pengembangan usaha, peningkatan modal kerja, dan lain-lain. Fungsi kedua adalah sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada reksa dana, obligasi, saham, dan lain-lain. Masyarakat dapat menempatkan dananya sesuai dengan karakteristik risiko dan manfaat masing-masing instrumen.



Ada berbagai indeks di pasar modal Indonesia seperti Jakarta Composite Indeks, Srikehati, Kompas 100, LQ45, ISSI, Jakarta Islamic Index (JII) 70, Jakarta Islamic Index (JII) 30, dan masih banyak lagi (Awwal dan Mukhamad, 2021).

Sejak awal kasus covid 19 diumumkan oleh pemerintah, bursa saham Indonesia mengalami goncangan yang luar biasa, sehingga banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh regulator untuk menstabilkan kembali kondisi tersebut, seperti dilakukannya buyback (pembelian kembali) saham perseroan yang sudah beredar, serta melakukan pemberhentian sementara perdagangan di bursa saham. Namun upaya tersebut masih belum berhasil menahan laju penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (Utami dan Mawardi, 2020). IHSG menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks.

Sejak adanya pengumuman resmi dari Presiden tentang positif pertama kasus Covid19 di Indonesia yang disampaikan pada tanggal 2 Maret 2020, sangat berpengaruh terhadap perdagangan saham di BEI. IHSG akhirnya terjun bebas, sesudah sebelumnya selalu berada di level 5.000, IHSG akhirnya turun ke 4.000. BEI bahkan menghentikan perdagangan saham sementara (*trading halt*) pada hari Kamis (12/3), Jumat(13/3), Selasa (17/3). Penghentian perdagangan saham sementara ini dilakukan otomatis setelah IHSG turun 5% (Rahmawati, 2020). Dampak adanya Covid-19 banyak saham yang mengalami penurunan termasuk saham BUMN dan saham bank syariah. Pada bulan Desember sampai dengan Maret semua bank mengalami gejala pada fungsi intermediasinya yang cenderung menurun baik dari pembiayaan maupun penghimpunan dana (Ningsih & Mahfudz, 2020).

Adanya dampak Covid-19 terhadap harga saham di atas, maka perlu dilakukan penelitian bagaimana dampak Covid-19 dalam mempengaruhi harga saham bank syariah. Penelitian ini akan menguji hipotesis adanya perbedaan signifikan harga saham bank syariah di BEI sebelum pengumuman positif Covid-19 di Indonesia dibandingkan dengan sebelum adanya pengumuman

TINJAUAN LITERATUR

Salsabila dan Tita (2021) telah melakukan penelitian tentang dampak pandemic covid 19 terhadap harga saham perusahaan, hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham bank syariah antara sebelum dan sesudah masuknya wabah virus covid 19 di Indonesia. Junjuna et al (2021) menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, ada perbedaan yang signifikan dalam keuangan rasio kinerja rasio kecukupan modal, kredit bermasalah/non-performing pembiayaan, laba atas aset, laba atas ekuitas, beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan pinjaman kepada rasio simpanan/financing to deposit ratio baik untuk perbankan syariah maupun konvensional. Lebih-lebih lagi, perbankan konvensional cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah selama pandemi COVID-19. Implikasi dari penelitian ini adalah agar masyarakat dapat mengetahui posisi keuangan bank syariah dan konvensional dan membuat perbandingan untuk memastikan mana yang memiliki posisi keuangan yang lebih baik di saat krisis. Ningsih dan Mega (2021) bahwa selama periode covid 19 Pasar Modal Syariah Indonesia berada dalam tekanan dibandingkan kondisi sebelum covid 19. Dengan demikian, keberadaan COVID-19 yang telah menjadi wabah penyakit global, telah menyerang setiap sektor ekonomi, termasuk pasar modal bank syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia

Sherif (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik antara pandemi COVID-19 dengan kinerja indeks pasar saham konvensional yang dampaknya melebihi pasar saham syariah. Zeren dan Hizarci (2020) diketahui bahwa total kasus memiliki hubungan kointegrasi dengan SSE, KOSPI dan IBEX35 dan tidak memiliki hubungan kointegrasi dengan FTSE MIB, CAC40, DAX30. Zekai dan Feyyaz (2020) menyelidiki pengaruh wabah COVID-19 di pasar global antara 21 Januari 2020 dan 7 April 2020. Pasar global diwakili oleh Morgan Stanley Capital International (MSCI) World, pasar negara berkembang, indeks Eropa dan G7. Uji kointegrasi Fourier mendeteksi bahwa ada hubungan jangka panjang antara pasar saham dan COVID-19.



Çütücü dan Kilic (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa masalah kesehatan dunia yang signifikan tidak hanya mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi, tetapi juga menyebabkan penurunan harga di pasar keuangan. Yousef (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil analisis regresi mengungkapkan bahwa variabel dummy COVID-19, jumlah harian kasus baru, dan laju pertumbuhan harian kasus baru semuanya berdampak positif signifikan terhadap pasar saham G7. Bahrini dan Filfilan (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pasar saham di negara-negara GCC merespons secara negatif dan dengan tingkat kematian baru dan total kematian COVID-19 yang tinggi. Oleh karena itu, selama wabah COVID-19, pengembalian harian indeks pasar saham utama di negara-negara GCC menurun karena jumlah kematian yang dikonfirmasi meningkat. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pasar saham GCC dipengaruhi secara positif oleh harga minyak mentah dan secara negatif oleh variasi volatilitas tersirat di pasar minyak global dan pasar saham global. Mhalla (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *The Impact of Novel Coronavirus (Covid-19) Pada Pasar Minyak dan Penerbangan Global* menyimpulkan bahwa Virus Corona akan sangat mempengaruhi industri perjalanan udara dan penerbangan dalam jangka pendek dan akan berdampak signifikan terhadap produksi industri minyak dunia.

Topcu dan Gulal (2020) mengungkapkan bahwa dampak negatif Pandemi terhadap pangsa pasar yang berkembang berangsur turun dan mulai menurun pada pertengahan April terhadap pasar modal. Penelitian Anh dan Gan (2020) menyimpulkan bahwa dampak negatif dari peningkatan harian jumlah kasus COVID-19 terhadap return saham di Vietnam. Studi tersebut juga mengungkapkan bahwa pasar saham Vietnam sebelum dan selama penguncian nasional dilakukan dengan cara yang berlawanan. Meskipun pra-lockdown COVID-19 memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pengembalian saham Vietnam. Sektor keuangan paling terpuak di pasar saham Vietnam selama wabah COVID-19.

Di Indonesia sendiri, Faridho (2021) melakukan penelitian menyimpulkan bahwa harga saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) secara serentak selama tiga kuartal memang terkena dampak signifikan dari pandemi corona. Namun sebagian tidak semua emiten terkena dampak pandemi ini. Dalam penelitian lain Siswantoro (2020) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham dan total perdagangan saham setelah dan sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19, nilai yang diperoleh signifikan untuk masing-masing variabel yaitu $0,000 < 0,05$ dengan peningkatan volume perdagangan dapat mempengaruhi harga saham. Putri (2020) menyimpulkan, saat Covid-19 terjadi, terjadi penurunan harga saham yang signifikan di Perbankan dan terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum, selama, dan setelah 3 bulan kasus Covid-19 diumumkan. Rifa'i dkk. (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan pengamatan selama 14 hari menggunakan event study, ada pengaruh pandemi Corona terhadap ICI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memakai data yang berupa angka-angka guna pembuktian hipotesis penelitian (Arikunto, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data harga saham bank syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara lain harga saham Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) yang diambil 40 hari perdagangan sebelum pengumuman Covid-19 dan 40 hari perdagangan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Data yang digunakan didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia yaitu data harga saham harian yang digunakan adalah harga saat penutupan. Data yang digunakan didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2020) yaitu data harga saham harian yang digunakan adalah harga saat penutupan. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik uji beda t yang diselesaikan dengan program SPSS. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, tujuannya untuk melihat kenormalan sebaran dari distribusi data (Hidayat, 2014). Sesudah uji normalitas lalu dilakukan uji *independent sample t test* bila data berdistribusi normal

dan jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Sugiyono, 2015).

HASIL

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka pada analisis data ini dilakukan pengujian normalitas data terlebih dahulu guna mengetahui distribusi data penelitian.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	0.402	120	0.000
Sesudah	0.380	120	0.000

Sumber: Data Diolah, 2022

Sejalan dengan Tabel 1 di atas diperoleh hasil Uji Normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikan 0,000 baik sebelum maupun sesudah pengumuman, dikarenakan nilai signifikan < 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas ini, maka langkah selanjutnya dalam menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Deskriptif Data Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dengan Uji Wilcoxon Signed Rank Tes dengan bantuan program spss adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

		N	Mean rank	Sum of Ranks
Sesudah- Sebelum	Negative Ranks	80 ^a	40.50	3240.00
	Positive Ranks	0 ^b	0.00	0.00
	Ties	40 ^c		
	Total	120		

Sumber: Data Diolah, 2022

Sejalan dengan hasil deskripsi yang ditunjukkan Tabel 2 maka dapat dijelaskan sebagai berikut. *Negative ranks* merupakan selisih negatif hasil harga saham sebelum Covid-19 dan harga saham sesudah Covid-19 terdapat 80 data, artinya perbandingan harga saham sebelum dan sesudah Covid-19 dari seluruh harga saham bank syariah syariah yang diteliti selama 40 hari perdagangan sebelum pengumuman Covid-19 dan 40 hari perdagangan sesudah pengumuman Covid-19 dari dua saham bank syariah yaitu BTPN Syariah dan BRI Syariah seluruhnya menunjukkan hasil negatif (mengalami penurunan) tidak ada yang mengalami kenaikan. Artinya dampak dari Covid-19 menyebabkan harga saham bank syariah mengalami penurunan. Mean rank atau rata-rata rangking negatif (penurunan) harga saham adalah 40,50. Sum of ranks (jumlah rangking) negatif adalah sebesar 3240. Selisih positif antara hasil harga saham sebelum Covid-19 dan harga saham sesudah Covid-19 (*positive ranks*) terdapat 0 data, artinya perbandingan harga saham sebelum dan sesudah Covid-19 tidak ada yang mengalami kenaikan. Mean rank yang merupakan rata-rata rangking yang menunjukkan angka positif (naik) dari harga saham adalah sebesar 0. Jumlah rangking yang positif adalah sebesar 0. *Ties* merupakan kesamaan harga saham bank syariah sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19. Uji Wilcoxon di atas menghasilkan nilai Ties adalah 40, dapat disimpulkan bahwa ada 40 data harga saham yang sama antara

sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19, data saham tersebut adalah dari data saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang tidak terpengaruh dampak Covid-19 karena masih stagnan di harga terendahnya per lembar saham.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas, maka dalam menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berikut hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

	Sesudah-Sebelum
Z	-7.770b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3, diperoleh angka Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,000, dikarenakan angka Asymp.Sig.(2-tailed) kurang dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19 pada harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Harga saham bank syariah sejak mulai diumumkannya covid 19 melanda di Indonesia telah menyebabkan perekonomian suatu negara lesu dan berada dalam resesi serta memberikan tekanan pada berbagai industri, termasuk dalam perdagangan saham di BEI yang menyebabkan IHSG akhirnya turun terjun bebas dan bahkan BEI menghentikan perdagangan saham sementara. Dampak adanya Covid-19 ini banyak saham yang mengalami penurunan termasuk saham bank syariah. Dikatakan oleh Ningsih & Mahfudz (2020) bahwa semua bank mengalami gejala pada fungsi intermediasinya yang cenderung menurun baik dari pembiayaan maupun penghimpunan dana. Bahkan dikatakan bahwa perbankan konvensional cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah selama pandemi COVID-19. Lebih lanjut dikatakan oleh Ningsih dan Mega (2021) bahwa selama periode covid 19 Pasar Modal Syariah Indonesia berada dalam tekanan dibandingkan kondisi sebelum covid 19. Dengan demikian, keberadaan COVID-19 yang telah menjadi wabah penyakit global, telah menyerang setiap sektor ekonomi, termasuk pasar modal bank syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan kondisi riil yang di Indonesia, yang mana penyebaran Covid-19 telah berdampak pada banyak sektor, seperti Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan I-2020 turun sebesar 2,97% lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi Triwulan I-2019 sebesar 5,07%. Pertumbuhannya juga mengalami penurunan sebesar -2,41% di Triwulan pertama dibandingkan dengan Triwulan IV tahun 2019 yang tumbuh sebesar 4,97%. Kemudian bursa saham yang ditunjukkan oleh harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 18 Mei 2020 tercatat sebesar Rp4.511 atau turun sekitar -28,21% yang dimulai bulan Januari 2020 sebesar Rp 6.284. Pandemi Covid-19 juga berimbas pada pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD). Nilai tukar Rupiah turun sekitar 6,65% (YTD) terhadap USD pada periode yang sama. Bahkan ini juga terjadi pada indikator di luar negeri, seperti yang terjadi pada pasar keuangan di bursa saham Amerika Serikat mengalami shock akibat pandemi. Hal itu ditunjukkan oleh Dow Jones Industrial Average (DJI) yang menurunkan harga sekitar -14,80% (YTD) per 18 Mei 2020. Dampak global lainnya adalah harga minyak mentah karena minyak Brent turun tajam hingga -47,46% (YTD) dari USD 66,25/barel pada 2 Januari 2020, menjadi USD 34,81/ barel pada 18 Mei 2020. Hal itu menyebabkan banyak negara menerapkan kebijakan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus corona. Hal tersebut berdampak pada kelebihan

pasokan stok minyak mentah secara global, yang disebabkan oleh rendahnya permintaan dari negara-negara importir, yang kemudian berdampak pada turunnya harga minyak mentah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Rahmayani dan Shanty (2020) yang menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap pasar saham. Nengsih dan Mega (2021) menyimpulkan bahwa pandemi Covid 19 berdampak signifikan pada saham-saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) di Indonesia. Awwal dan Mukhamad (2021) membuktikan bahwa teori Anomali Pasar terbukti terjadi pada tahun 2020 akibat pandemi corona, anomali harga komoditas dan nilai tukar di Bursa Efek Indonesia khususnya di sektor pertambangan harga saham syariah Indonesia yang membuktikan bahwa pasar tidak dapat diprediksi secara akurat jika terjadi sentimen yang cukup kuat secara global untuk menggerakkan investor baik dari sisi jual maupun beli saham yang sebelumnya tidak dapat dicerminkan oleh harga saham perusahaan. Ganar *et al* (2020) menyimpulkan bahwa selama 21 hari bursa saat pemerintah mengumumkan pasien pertama Covid-19 dibandingkan periode yang sama tahun 2019 terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap Bursa Syariah Indonesia. Indeks (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII). Pada Likuiditas Volume Perdagangan Saham, pengaruh negatif yang signifikan terjadi pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman pasien pertama Covid-19 oleh pemerintah pada tahun 2020, menyatakan terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengumuman Covid-19 oleh pemerintah berdampak nyata atau riil dalam mempengaruhi harga saham yang dimiliki oleh bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, pengumuman Covid-19 ini menyebabkan harga saham dari Bank Syariah Indonesia (BRIS), Bank BTPN Syariah (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) mengalami penurunan harga sahamnya. Berdasar pada hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran sehubungan dengan pandemi Covid-19 sebaiknya para investor lebih cermat dan teliti ketika memilih saham perusahaan guna berinvestasi, sehingga kedepannya investor tetap mendapatkan keuntungan dan tidak merugi. Dan dalam penelitian selanjutnya peneliti juga dapat menambahkan periode penelitian yang lebih panjang dari penelitian ini, baik untuk data sebelum pengumuman covid-19 dan sesudah adanya pengumuman covid-19.

REFERENSI

- Anh, D. L. T., & Gan, C. 2020. The impact of the COVID-19 lockdown on stock market performance: evidence from Vietnam. *Journal of Economic Studies*. Volume 2, No.1, Page 1 – 11
- Awwal MAF., Mukhamad ZA., 2021, The Effect Of Corona, Mine Commodity Prices, And Rupiah Exchange Rate On Indonesian Islamic Share Prices In The Mining Sector, *Jebis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 7, No.2, Page 350 – 371
- Bahrini, R., & Filfilan, A. 2020. Impact of the novel coronavirus on stock market returns: evidence from GCC countries. *Quantitative Finance and Economics*, 4(4), 640–652.
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *Krisis, Ancaman Global, Ekonomi Dampak, Dari*, 17, 710–718.
- Çütcü, İ., & Kilic, Y. 2020. Stock Market Response to Coronavirus (COVID-19) Pandemic. *Journal of Applied Economics and Business Research*, 10(4), 207–220.



- Faridho, M. Al. 2021. The Corona Pandemic On Sharia Capital Market in Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 1–10.
- Junjunan MI. Ajeng TN. Arta A., Agus PAP., 2021 A Comparative Study on Financial Performance Between Islamic and Conventional Banking in Indonesia During the COVID-19 Pandemic, *Muqtasid* 12 (2), 75-88.
- Mhalla, M. 2020. The Impact of Novel Coronavirus (COVID-19) on the Global Oil and Aviation Markets. *Journal of Asian Scientific Research*, 10(2), 96–104.
- Nengsih I., Mega R., 2021, The Covid -19 Impact on the Capitalization of Indonesian Sharia Capital Market, *Management and Economics Journal*, Volume 5, Number 2: 175-186
- Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Point*, 2(1), 1–10.
- Rahmawati, W. T. 2020. *IHSG Kena Trading Halt Lagi Pada Selasa (17/3) Pukul 15.02 WIB*. <https://Investasikontan.Co.Id>. <https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-kenatrading-halt-lagi-pada-selasa-173-pukul-1502-wib>
- Rifa'i, M. H., Junaidi, & Sari, A. F. K. 2020. Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Salsabila R., Tita S., Analisis Pandemi Covid 19 Pada Pergerakan Harga Saham, *Master of Management Science Program*, Department of Management, Faculty of Economics and Business, Airlangga University.
- Sherif, M. 2020. The impact of Coronavirus (COVID-19) outbreak on faith-based investments: An original analysis. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 28.
- Siswanto, S. 2020. Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan (The effect of the first Covid-19 case announcement on stock prices and stock trading totals). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(3), 227–238.
- Topcu, M., & Gulal, O. S. 2020. The impact of COVID-19 on emerging stock markets. *Finance Research Letters*, 36
- Zekai, Ş., & Feyyaz, Z. 2020. Coronavirus (Covid-19) And Stock Markets: The Effects Of The Pandemic On The Global Economy. *Eurasian Journal of Researches in Social and Economics (EJRSE)*, 9, 6.
- Zeren, F., & Hizarci, A. 2020. the Impact of Covid-19 Coronavirus on Stock Markets: Evidence From Selected Countries. *Muhasebe ve Finans İncelemeleri Dergisi*, 1, 78–84.
- Yousef, I. 2020. Spillover of COVID-19: Impact on Stock Market Volatility. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24.